

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma postpositivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Yin (2016), pandangan dunia paradigma post-positivis dijelaskan dengan menerima kondisi yang lebih mungkin daripada prinsip "hukum" dari positivis asli, yang berarti mentolerir beberapa ketidakpastian sebagai pengganti tanpa syarat. Dengan kata lain, postpositivisme adalah versi yang lebih lembut yang menerima lebih banyak kondisi kemungkinan dan mentolerir beberapa ketidakpastian daripada pandangan absolut (Yin, 2016).

Penggunaan paradigma post positivis dalam penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana proses manajemen identitas dan negosiasi konflik pada perkawinan beda agama Islam – Kristen.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian “Proses Manajemen Identitas dan Negosiasi Konflik pada Perkawinan Beda Agama Islam – Kristen dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Perkawinan” adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang pendekatannya menyelidiki atau memahami suatu masalah tertentu. Dalam jenis penelitian ini, wajib untuk mewawancarai narasumber atau partisipan tertentu dengan pertanyaan umum dan khusus.

Dipilihnya jenis penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh data yang lebih dalam dan beragam perspektif karena komunikasinya bersifat dua arah. Menjadi pembeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner dan formulir untuk mengumpulkan data, data yang diperoleh tidak rinci. Selain itu, pasangan beda suami istri beda

budaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan lebih mudah mengkomunikasikan informasi tentang kehidupan mereka secara langsung daripada menggunakan kuesioner atau formulir.

3.2.2 Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif. Dalam hal ini, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menyelidiki pentingnya manajemen identitas dan negosiasi konflik dalam hubungan suami istri beda agama. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memaknai data yang ditemukan dan mencari tahu mengapa realitas itu terjadi.

3.2 Metode Penelitian

Metode studi kasus dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian yang akan dilakukan. Yin (2016) menerangkan mengenai penelitian metode studi kasus memberikan pertanyaan seputar “*how*” atau “bagaimana” dan “*why*” atau “mengapa”. Metodologi studi kasus memiliki fokus dalam proses dari waktu ke waktu dibandingkan sebatas dengan frekuensi, insiden, dan kejadian.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus Robert K. Yin, penelitian ini membutuhkan beberapa sumber yang relevan dari berbagai sumber, wawancara langsung dan mendalam dengan narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini, dan teori-teori yang relevan dipilih. Struktur laporan yang diusulkan dalam studi kasus Yin (2018) meliputi:

- 1) Linear-analytic

Struktur ini merupakan pendekatan standar untuk menulis laporan penelitian. Urutan subtopik meliputi pertanyaan atau masalah yang dipelajari, metode yang digunakan, hasil materi yang dikumpulkan dan dianalisis, kesimpulan serta hasil dari temuan.

- 2) Comparative

Dalam struktur komparatif, mengulang studi kasus yang sama 2 (dua) kali atau lebih, membandingkan alternatif atau deskriptif atau

eksplanatif dari kasus yang sama. Tujuan dari pengulangan adalah untuk menunjukkan seberapa baik fakta sesuai dengan setiap model.

3) Chronological

Pendekatan terhadap struktur ini bersifat kronologis. Urutan bab atau bagian mengikuti fase awal, tengah, dan akhir dari riwayat kasus. Struktur ini memainkan peran penting dalam melakukan studi kasus eksplanatoris, karena urutan sebab akibat harus terjadi secara linear.

4) Theory-building

Dalam struktur ini urutan bab atau bagian mengikuti logika perkembangan teori. Logika tergantung pada subjek dan teori tertentu.

5) Suspense

Struktur ini kontras dengan pendekatan analitis. Hasil langsung dari studi kasus secara paradoks disajikan dalam bab atau bagian pengantar. Bagian yang paling mendesak disajikan pada bab atau bagian berikutnya dalam pengembangan penjelasan hasil, dengan penjelasan alternatif untuk dipertimbangkan. Jenis struktur ini cocok untuk studi kasus eksplanatori.

6) Unsequenced

Struktur urutan bab atau bagian-bagiannya seperti itu tidak memiliki arti khusus. Struktur ini penting untuk studi kasus deskriptif. Pada saat menggunakan struktur tidak berurutan ini, peneliti harus memperhatikan uji integritas secara menyeluruh.

Penelitian ini membahas manajemen identitas dan negosiasi konflik dari pasangan suami istri beda agama Islam – Kristen dalam upaya menjaga keharmonisan perkawinan. Desain studi kasus yang digunakan adalah teori manajemen identitas dan negosiasi identitas. Beberapa konsep dan teori kemudian dipilih pada saat menentukan pertanyaan penelitian, desain penelitian, dan ketepatan data yang digunakan. Konsep dan teori terpilih termasuk teori manajemen identitas (Imahori & Cupach, 2005), dan teori negosiasi identitas (Ting-Toomey S., 1999).

3.3 Partisipan

Dalam menentukan partisipan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Yin (2016), penelitian kualitatif sebagian besar memilih partisipan melalui *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan agar mendapatkan informasi yang relevan dan kaya tentang judul yang dihadapi oleh peneliti.

Kendati demikian, Yin (2016) mengemukakan dalam memilih sampel pada *purposive sampling* belum tentu berulang. Pemilihan sumber yang bertolak belakang terhadap pandangan penelitian itu sendiri. Dengan langkah-langkah ini, dapat menghindari bias penelitian. Selain itu, dengan memperkaya hasil yang terkumpul dalam penelitiannya. Pada penelitian ini terdapat kriteria partisipan yakni pasangan suami istri beda agama Islam - Kristen untuk mendapatkan informasi dan perspektif lebih lanjut dari komunikasi yang dilakukan oleh kedua pasangan.

Pemilihan partisipan berjumlah enam orang (tiga pasangan). Dipilihnya partisipan tersebut, dapat dilihat berdasarkan perbedaan agama di antara keduanya, yaitu Islam dengan Kristen. Di bawah ini adalah tabel nama pasangan yang menjadi partisipan dari penelitian ini.

Tabel 3.1 Identitas Partisipan

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1	Santo (52 tahun)	Laki – laki	Kristen
	Evy (45 tahun)	Perempuan	Islam
2	Arvhie Hanafi (25 tahun)	Laki – laki	Islam
	Jesica Ceren (25 tahun)	Perempuan	Kristen
3	Satriya (28 tahun)	Laki – laki	Islam
	Naomi (23 tahun)	Perempuan	Kristen

Sumber: Data Peneliti (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Yin (2018) ada tiga tipe wawancara studi kasus yaitu *prolonged case study interviews* yang di mana wawancara berlangsung dengan waktu yang panjang, meminta interpretasi dan pendapat tentang orang, peristiwa, dan gagasan, penjelasan dan makna hal-hal terkait, dan penelitian. Kedua, *Shorter case study interviews* merupakan wawancara dengan jangka waktu yang tidak lama. Wawancara yang dilakukan bersifat lebih terbuka dan melakukan diskusi lebih dekat mengikuti protocol studi kasus peneliti atau salah satu peserta. Serta, *survey interview in case study* adalah model wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner hasil perkembangan dari studi kasus dan dibantu melalui hasil data kuantitatif sebagai bukti dari studi kasus.

Dalam hal ini, wawancara dengan partisipan berlangsung lebih terbuka dan memahami sudut pandang mereka. *Prolonged case study* adalah jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti dan berguna untuk mengumpulkan informasi tentang langkah-langkah yang terlibat dalam implementasi temuan pada manajemen identitas dan negosiasi konflik dari pasangan suami istri beda agama Islam – Kristen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara atau *interview* dengan suami istri beda agama Islam - Kristen. Dengan tujuan untuk mencari tahu proses manajemen identitas dan negosiasi identitas yang dilakukan oleh setiap pasangan dari latar belakang agama yang berbeda secara signifikan.

3.5 Keabsahan Data

Desain studi bertujuan untuk menyajikan serangkaian pernyataan logis sehingga kualitas desain dapat dinilai berdasarkan uji logika tertentu. Pemilihan triangulasi sebagai teknis kecukupan penggunaan data. Menurut Yin (2018), triangulasi adalah prinsip navigasi yang sama, persimpangan garis dari titik perbedaan referensi memberikan ketepatan posisi dari suatu objek.

Oleh karena itu, temuan-temuan, dan kesimpulan studi kasus yang memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi dan akurat karena berdasarkan berbagai sumber yang berbeda (Yin, 2018). Dalam proses studi evaluasi, terdapat empat jenis

triangulasi: triangulasi sumber data (*data triangulation*), triangulasi di antara pengevaluasi yang berbeda (*investigator triangulation*), triangulasi perspektif terhadap data yang sama (*theory triangulation*), dan triangulasi metode (*method triangulation*).

Jenis triangulasi sumber data (*data triangulation*) untuk mengevaluasi data yang didapat digunakan dalam penelitian. Dipilihnya jenis triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu mewawancarai partisipan. Data diperoleh dari hasil wawancara bersama partisipan dapat diolah untuk mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan triangulasi sumber data (*triangulasi data*).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Yin (2018), terdapat lima teknik analisis data, yaitu perbandingan pola (*pattern matching*), penciptaan makna (*explanation building*), analisis deret waktu (*time-series analysis*), model logika (*logic models*), sintesis lintas kasus (*cross-case synthesis*).

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik *pattern matching* sebagai teknik analisisnya. Teknik perbandingan pola adalah teknik empiris yang membandingkan hasil penelitian dengan prediksi. Jika terdapat kesamaan antara pola empiris dan prediksi, hal ini dapat menjadi penguat validitas internal dalam studi studi kasus (Yin, 2018).

Menurut Yin (2018), terdapat lima hal penting dalam penelitian yaitu pertanyaan penelitian, proporsi (jika ada), unit analisis, pengaitan logika antara data dengan proporsi, dan kriteria dalam menginterpretasikan temuan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A